

**ALOKASI DAN PERSEPSI PEMANFAATAN KREDIT USAHA RAKYAT  
(KUR) OLEH PETERNAK AYAM RAS PETELUR PADA  
BANK RAKYAT INDONESIA (BRI) UNIT AMPARITA  
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

*(Allocation and Utilization Perception People's Business Credit (KUR) By Broiler  
Breeder Laying on Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Amparita  
Kabupaten Sidenreng Rappan)*

**Nurul Azhimah Trisuci<sup>1</sup>, Ahmad R. Siregar<sup>2</sup>, Syahdar Baba<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Alumni Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan, Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin

<sup>2</sup> Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan, Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin  
Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Kampus Unhas Tamanlana, Tlp/Fax. (0411) 587217

**ABSTRACT**

The purpose of this study to determine the number of allocations People's Business Credit ( KUR ) By Broiler Breeder Laying on Bank Rakyat Indonesia ( BRI ) Unit Amparita Sidenreng Rappang for farm business , and to determine the perception of farmers on Public Credit utilization by laying chicken breeder Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita Sidenreng Rappang . This research was carried out during this study was conducted from June to July 2013 , in the villages in the area of Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Amparita Sidenreng Rappang , namely : Village Tanete , Allakkuang Village , Village Takkalasi , Arateng village , village Pulu Toddang , Village Amparita , Teteaji Village , Village Polewali , Pajalele Village , Village Baula , Massepe Village , and the Village Teppo in Sidenreng Rappang . This research is descriptive quantitative research , which is a type of research that describes or depicts a study phenomena such or discuss the relationship between the variables without seeing one another variable , the variable in this study was the effectiveness of the utilization of the People 's Business Credit ( KUR ) by a chicken farmer laying on the People's Bank Amparta Unit , Sidenreng Rappang . Most of the farmers use chicken laying Public Credit as venture capital , although there are some among breeders use to kosumtif , The higher number of Public Credit obtained eat the more the farmers who use it for business capital , the level of effectiveness of Public Credit utilization by farmers chicken laying on Bank Rakyat Indonesia unit Amparita Effective means Sidenreng is mostly laying chicken farmers use small loans for farm business development as expected by the Bank , the level of perception of the use of business credit with Bank Rakyat Indonesia unit Amparita by broiler breeder laying with a score of 616 . Based on the basic assumption of class intervals and class range , with a score of Effective category which is in the interval ( 549.8 to 679.4 ) .

**Keywords :** Perception, small loans, breeder, broiler chickens.

## PENDAHULUAN

Pembangunan nasional menempatkan manusia sebagai titik sentral sehingga mempunyai ciri-ciri dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Dalam kerangka ini maka pembangunan nasional untuk meningkatkan partisipasi rakyat dalam semua proses pembangunan (Bappeda Bali, 2011). Pembangunan mengandung makna yang luas sebagai suatu proses multidimensi yang mencakup perubahan-perubahan penting dalam struktur sosial, sikap-sikap masyarakat dan lembaga – lembaga nasional maupun lokal dan juga akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan kesenjangan, dan pemberantasan kemiskinan (Todaro, 2000). Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pembangunan nasional yang mencakup seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara diselenggarakan oleh masyarakat dan pemerintah.

Banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan ekonomi, mengurangi kesenjangan, dan pemberantasan kemiskinan. Senin 5 November 2007 Presiden SBY meresmikan pelaksanaan program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Program yang sangat populis ini bertujuan mengatasi masalah kesulitan kalangan Usaha mikro kecil dan menengah (KUMKM) untuk mengakses permodalan dari perbankan. Dengan perkataan lain program penjaminan kredit koperasi dan UMKM oleh pemerintah ini ditujukan untuk memperkuat permodalan kelompok Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan Koperasi. Program KUR didukung oleh enam bank pelaksana salah satunya yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI). Bank Rakyat Indonesia (BRI) memiliki komitmen untuk membantu mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu skim kredit yang diberikan oleh Perbankan dengan pola penjaminan, yang bekerjasama dengan Lembaga Penjamin yang ditetapkan oleh Pemerintah. KUR ini dapat dimanfaatkan untuk membiayai semua usaha produktif termasuk sektor pertanian yang layak (*feasible*) (Firmansyah, 2013). KUR merupakan fasilitas kredit yang khusus diberikan kepada kegiatan UMKM serta koperasi yang usahanya cukup layak namun tidak memiliki agunan yang cukup sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan oleh pihak perbankan.

Pada umumnya pelaku UMKM yang mendapat KUR berkembang baik dari sisi asset maupun omset. Pemberian KUR juga dinilai lebih mudah dan bunga lebih ringan dibanding kredit komersil, terlebih jika dibandingkan dengan kredit dari rentenir.

Salah satu penerima KUR yang bergerak dalam peternakan ayam ras petelur. Ia mendapatkan modal sebesar Rp. 20 juta dari KUR. Dana tersebut ia gunakan sebagai tambahan modal untuk tambahan populasi ayam ras petelur. Dengan adanya peningkatan jumlah populasi tersebut, secara otomatis penghasilannya juga meningkat. Namun, ada juga penerima KUR hanya mengalokasikan sebagian KUR untuk pengembangan usahanya, dan sebagiannya lagi digunakan untuk kebutuhan pribadinya.

Penilaian dari berbagai aspek menunjukkan bahwa program cukup efektif dalam memperkuat permodalan UMKM. Namun perlu juga diperhatikan bahwa tolok ukur keberhasilan suatu program perkredit tidak hanya dari aspek kemampuan penyaluran dan efektifitas pemanfaatan dana secara finansial, karena masih banyak tolok ukur lainnya yang belum dikaji seperti; kemampuan pengembalian, pengalokasian dan pemanfaatan pinjaman oleh peminjam (Syarif, 2013).

Berdasarkan uraian tersebut, sehingga dilakukan penelitian dengan judul :“Alokasi dan Persepsi Pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Oleh Peternak Ayam Ras Petelur pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang”.

## **METODO PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juni sampai bulan Juli 2013, di desa yang termasuk dalam wilayah Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang, yaitu : Desa Tanete, Desa Allakkuang, Desa Takkalasi, Desa Arateng, Desa Toddang Pulu, Desa Amparita, Desa Teteaji, Desa Polewali, Desa Pajalele, Desa Baula, Desa Masepe, dan Desa Teppo di Kabupaten Sidenreng Rappang. Alasan memilih lokasi ini karena merupakan tempat yang memiliki jumlah peternak ayam ras petelur terbesar di Kabupaten Sidenreng Rappang menurut data yang diperoleh dari Dinas Peternakan Provinsi Sulawesi Selatan.

### **Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif Deskriptif, yaitu yaitu jenis penelitian yang menjelaskan atau menggambarkan suatu fenomena penelitian apa adanya atau membahas satu variabel tanpa melihat hubungan antara variabel satu dengan yang lain, variabel dalam penelitian ini adalah efektifitas pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat

(KUR) oleh peternak ayam ras petelur di Bank Rakyat Unit Amparta, Kabupaten Sidenreng Rappang.

### Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan karakteristik atau Unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian atau populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah yang memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peternak ayam ras petelur yang menjadi nasabah dan menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Amparita, Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu 116.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Populasi yang digunakan pada penelitian ini ditetapkan sebanyak 116 responden. Dalam menentukan besarnya ukuran sampel digunakan statistik deskriptif dengan menggunakan rumus slovin yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

- n : Jumlah Sampel
- N : Jumlah Populasi
- e : Tingkat Kelonggaran (10%)

diperoleh jumlah sampel :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\ &= \frac{116}{1 + 116(0,01)} \\ &= \frac{116}{2,16} \\ &= 53,70 = 54 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 54 orang responden. Metode penentuan sampel pada penelitian ini adalah secara acak. Ukuransampel yang digunakan sebagai responden

ditentukan berdasarkan ukuran populasi. Responden penelitian ini adalah peternak ayam ras petelur yang menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang. Menurut (Sugiono, 2003:73), bila populasi besar dan tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka dapat digunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

### **Metode Pengumpulan Data**

- a. Observasi yaitu pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap kondisi lokasi penelitian
- b. Wawancara adalah melakukan komunikasi dua arah kepada peternak dengan bantuan kuesioner atau daftar pertanyaan.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan yaitu :

- a. Data Kuantitatif adalah data yang wujudnya berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil pengukuran meliputi umur, tingkat pendidikan dan jumlah kredit usaha rakyat (KUR) yang diberikan oleh pihak bank.
- b. Data Kualitatif adalah data yang berupa penjelasan-penjelasan atau pendapat peternak ayam ras petelur yang menggunakan Kredit Usaha Rakyat pada Bank Rakyat Indonesia unit Amparita kabupaten Sidenreng rappang

Adapun Sumber data yang digunakan yaitu :

- a. Data Primer adalah data yang bersumber dari hasil wawancara langsung dan kuisisioner.
- b. Data sekunder adalah data yang bersumber dari instansi yang terkait dengan penelitian seperti data yang menerima pinjaman bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR), literatur yang mendukung materi penelitian dan lain sebagainya.

### **Analisa Data**

Dalam menganalisis efektivitas pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh peternak ayam ras petelur di desa yang termasuk dalam wilayah Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita, Kabupaten Sidenreng Rappang, dipergunakan metode statistik deskriptif hal ini tabel distribusi frekuensi. Pada penelitian ini digunakan skala likert untuk mengukur persepsi konsumen.

Menurut Riduwan (2005), skala likert digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, dan pendapat seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan menggunakan skal likert, maka variabel dijabarkan yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel, kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator yang dapat diukur. Indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak ukur untuk membuat item instrument yang berupa pernyataan atau pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden.

Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan persepsi yang diungkapkan dengan kata-kata yang dikategorikan sebagai berikut :

- Sangat Setuju : 5
- Setuju : 4
- Kurang Setuju : 3
- Tidak Setuju : 2
- Sangat Tidak Setuju : 1

Tabel 1. Tabel distribusi frekuensi tentang efektifitas pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat oleh peternak ayam ras petelur pada Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita, kabupaten Sidenreng Rappang.

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Alokasi	a. Jumlah Kredit Usaha Rakyat b. Pemanfaatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah KUR yang diperoleh</li> <li>• Pemanfaatan sebagai modal</li> <li>• Pemanfaatan sebagai konsumtif</li> <li>• Persentase KUR terhadap modal</li> </ul>
2.	Persepsi	a. Persepsi terhadap Dampak Program	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persepsi terhadap pendapatan</li> <li>• Persepsi terhadap pertumbuhan modal</li> <li>• Persepsi terhadap pertumbuhan usaha</li> </ul>

Pengukuran setiap sub-variabel penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut :

Untuk mengukur persepsi masyarakat terhadap dampak Kredit Usaha Rakyat pada Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita kabupaten Sidenreng Rappang dilihat dari dampak terhadap pendapatan, pertumbuhan modal an pertumbuhan skala usaha dengan menggunakan asumsi dasar interval kelas dan rentang kelas sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai maksimal} &= \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Sampel} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \\
 &= ( 5 ) \quad ( 54 ) \quad ( 1 ) \\
 &= 270
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai minimal} &= \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Sampel} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \\ &= (1) \quad (54) \quad (1) \\ &= 54\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rentang Kelas} &= \frac{\text{Jumlah Nilai Tertinggi} - \text{Jumlah Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Skor}} \\ &= \frac{270 - 54}{5} = 43,2\end{aligned}$$

Dengan nilai tersebut dapat dibuat kategori sebagai berikut :

- a. Sangat Setuju = 226,8 – 270
- b. Setuju = 182,6 – 225,8
- c. Kurang Setuju = 138,4 – 181,6
- d. Tidak Setuju = 94,2 – 137,4
- e. Sangat Tidak Setuju = 50 – 93,2

Dalam mengukur persepsi terhadap dampak efektifitas pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat untuk peternak ayam ras petelur pada Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang menggunakan asumsi dasar interval kelas dan rentang kelas sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Nilai maksimal} &= \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Sampel} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \\ &= (5) \quad (54) \quad (3) \\ &= 810\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai minimal} &= \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Sampel} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \\ &= (1) \quad (54) \quad (3) \\ &= 162\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rentang Kelas} &= \frac{\text{Jumlah Nilai Tertinggi} - \text{Jumlah Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Skor}} \\ &= \frac{810 - 162}{5} = 129,6\end{aligned}$$

Dengan nilai tersebut dapat dibuat kategori sebagai berikut :

- a. Sangat Efektif = 680,4 - 810
- b. Efektif = 549,8 – 679,4
- c. Kurang Efektif = 419,2 – 548,8
- d. Tidak Efektif = 288,6 – 418,2
- e. Sangat Tidak Efektif = 158 – 287,6

## **Konsep Operasional**

1. Kredit adalah pemberian uang, barang atau jasa kepada pihak lain, tanpa menerima imbalan(pembayaran) langsung atau bersamaan tetapi dengan percaya bahwa pihak yang menerima uang atau barang tersebut akan mengembalikan atau melunasihutangnya sesuai jangka waktu tertentu.
2. Kredit Usaha Rakyat yang selanjutnya disebut KUR adalah kredit modal kerja dan atau kredit investasi yang diberikan oleh Bank Rakyat Indonesia unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang kepada peternak ayam ras petelur.
3. Kantor Unit adalah pemberi modal atau kredit kepada peternak yang membutuhkan, khusus untuk wilayah kerja Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang.
4. Efektifitas merupakan ukuran berhasil tidaknya suatu kegiatan dalam mencapai hasil yang diinginkan.
5. Pemanfaatan sebagai modal yaitu kredit yang digunakan untuk pengembangan usaha.
6. Pemanfaatan sebagai konsumtif yaitu kredit yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup atau konsumsi pribadi.
7. Persentase KUR terhadap modal yaitu seberapa banyak Kredit Usaha Rakyat digunakan untuk pengembangan usaha.
8. Persepsi terhadap pendapatan yaitu pendapat peternak tentang seberapa banyak pendapatan yang peternak terima dalam usaha peternakannya.
9. Persepsi terhadap pertumbuhan modal yaitu pendapat peternak tentang pertumbuhan modal yang mereka dapatkan selama menerima kredit usaha rakyat.
10. Persepsi terhadap pertumbuhan usaha yaitu pendapat peternak tentang peningkatan usahanya selama menerima kredit usaha rakyat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Jumlah Kredit Usaha Rakyat**

Kredit Usaha Rakyat merupakan salah satu skim kredit yang diberikan oleh Perbankan dengan pola penjaminan, yang bekerjasama dengan Lembaga Penjamin yang ditetapkan oleh Pemerintah. Salah satu contoh lembaga penjaminan tersebut yaitu Bank.

Kredit usaha rakyat yang didapatkan oleh peternak ayam ras petelur dijadikan sebagai modal tambahan bukan sebagai modal awal.



Banyaknya jumlah kredit yang didapatkan oleh peternak dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha peternakannya. Adapun klasifikasi responden berdasarkan banyaknya jumlah kredit usaha rakyat yang diperoleh dari Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi responden berdasarkan jumlah kredit pada peternak ayam ras petelur yang menggunakan Kredit Usaha Rakyat pada Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang

No	Jumlah Kredit (Rp)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	< 5.000.000	7	12,96
2.	6.000.000 – 10.000.000	6	11,11
3.	11.000.000 – 15.000.000	8	14,81
4.	16.000.000 – 20.000.000	33	61,11
<b>Jumlah</b>		<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita Kabupaten Sidrap, 2013.

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah kredit usaha rakyat yang paling banyak diperoleh oleh responden peternak ayam ras petelur yaitu Rp 20.000.000 dengan persentase 61,11%, sedangkan jumlah kredit usaha rakyat yang paling sedikit diperoleh yaitu antara Rp 6.000.000 – Rp 10.000.000 sebanyak 6 orang dengan persentase 11,11 %. Hal ini disebabkan karena banyaknya jumlah Kredit Usaha Rakyat yang diperoleh tergantung dari kebutuhan peternak. Jumlah kredit yang diterima disesuaikan dengan banyaknya kebutuhan peternak serta kemampuan pengembalian kredit tersebut. Jumlah maksimum kredit usaha rakyat yang dapat diperoleh yaitu Rp. 20.000.000.

### **Alokasi Pemanfaatan Modal Kredit Usaha Rakyat**

Kredit usaha rakyat yang disalurkan oleh Bank Rakyat Indonesia untuk peternak ayam ras petelur digunakan sebagai tambahan modal untuk pengembangan usahanya. Namun tidak semua peternak ayam ras petelur yang mendapatkan Kredit Usaha Rakyat digunakan untuk pengembangan usahanya ada juga sebagian dari mereka yang menggunakan KUR untuk konsumsi pribadinya (konsumtif). Konsumtif dalam hal ini yaitu peternak menggunakan lebih dari 50% Kredit Usaha Rakyat yang diperolehnya untuk kebutuhan pribadinya. Pemanfaatan modal KUR oleh peternak dapat dilihat pada Tabel 3.

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa penggunaan modal Kredit Usaha Rakyat sebanyak Rp. 5.000.000 – Rp. 10.000.000 lebih banyak digunakan untuk konsumtif. Konsumtif yang dimaksud dalam hal ini yaitu Kredit Usaha Rakyat lebih banyak digunakan untuk kepentingan keperluan pribadi peternak dibandingkan digunakan untuk

modal usaha peternakannya. Sedangkan untuk KUR Rp.16.000.000 – Rp. 20.000.000 lebih banyak digunakan untuk modal usaha peternakannya.

Tabel 3. Pemanfaatan modal kredit usaha rakyat oleh peternak ayam ras petelur pada Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita kabupaten Sidenreng Rappang

No	Pemanfaatan KUR	Jumlah Kredit Usaha Rakyat (Rp)								Jumlah	Frekuensi (%)
		< 5jt		6jt – 10jt		11jt – 15jt		16jt – 20jt			
		Jum (org)	Frek (%)	Jum (org)	Frek (%)	Jum (org)	Frek (%)	Jum (org)	Frek (%)		
1	Modal Usaha	2	28,57	2	33,3	4	50	25	75,76	33	61,11
2	Konsumtif	5	71,43	4	66,67	4	50	8	24,24	21	38,89
	Total	7	100	6	100	8	100	33	100	54	100

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah, 2013

Pada Tabel 8. dapat dilihat bahwa Kredit Usaha Rakyat lebih banyak digunakan untuk pengembangan usaha peternakan oleh para peternak ayam ras petelur sebanyak 61,11 %, dibandingkan untuk konsumsi pribadi peternak yaitu sebanyak 38,89 %. Artinya semakin banyak jumlah Kredit Usaha Rakyat yang diperoleh oleh peternak semakin banyak pula yang mereka gunakan untuk modal usaha. Kredit Usaha Rakyat yang diperoleh digunakan sebagai modal untuk pengembangan usaha peternakannya. Maksudnya para peternak menggunakan Kredit Usaha Rakyat untuk penambahan skala usahanya, perluasan kandang, digunakan untuk biaya variabelnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Salman (2012), KUR merupakan modal kerja dan kredit investasi yang disediakan secara khusus untuk unit usaha produktif melalui program penjaminan kredit.

### Persepsi Terhadap Dampak Kredit Usaha Rakyat

Efektifitas pemanfaatan kredit usaha rakyat (KUR) oleh peternak ayam ras petelur pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang dapat dilihat dari segi persepsi peternak terhadap dampak Kredit Usaha rakyat oleh peternak ayam ras petelur pada Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita.

Persepsi peternak adalah suatu proses penilaian peternak terhadap objek tertentu berupa tanggapan yang diberikan oleh peternak mengenai bagaimana dampak Kredit Usaha Rakyat dilihat dari segi pendapatan, pertumbuhan modal dan skala usaha.

Hasil penelitian tentang efektifitas pemanfaatan kredit usaha rakyat (KUR) oleh peternak ayam ras petelur pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang dapat dilihat dari persepsi terhadap dampak Kredit Usaha Rakyat oleh

peternak ayam ras petelur pada Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita dapat dilihat pada Tabel 4.

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa total skor untuk persepsi terhadap pendapatan peternak setelah menggunakan Kredit Usaha Rakyat yaitu 200 skor dengan kategori setuju yang berada pada interval (182,6 – 225,8), yang berarti bahwa peternak setuju dengan meningkatnya pendapatan mereka setelah menggunakan Kredit Usaha Rakyat.

Sedangkan persepsi mengenai pertumbuhan skala usaha terhadap dampak Kredit usaha Rakyat oleh peternak ayam ras petelur pada Bank Rakyat Indonesia unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang, yaitu peternak setuju dengan adanya pertumbuhan skala usaha setelah menggunakan Kredit Usaha Rakyat. Berdasarkan asumsi dasar interval kelas dan rentang kelas, dengan nilai skor 204 yang berada pada interval (182,6 – 225,8).

Tabel 4. Persepsi terhadap dampak kredit usaha rakyat oleh peternak ayam ras petelur pada Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita

No	Kategori	Skor	Frekuensi (orang)	Persentase (%)	Bobot
1.	<b>Persepsi terhadap Pendapatan</b>				
	Sangat Setuju	5	12	22,22	60
	Setuju	4	20	37,03	80
	Kurang Setuju	3	16	29,63	48
	Tidak Setuju	2	6	11,11	12
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
	<b>Jumlah</b>		54	100%	200
2.	<b>Persepsi terhadap Pertumbuhan Modal</b>				
	Sangat Setuju	5	15	16,67	75
	Setuju	4	17	42,59	68
	Kurang Setuju	3	17	31,48	51
	Tidak Setuju	2	5	9,26	10
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
	<b>Jumlah</b>		54	100%	204
3.	<b>Persepsi terhadap Skala Usaha</b>				
	Sangat Setuju	5	9	16,67	45
	Setuju	4	23	42,59	92
	Kurang Setuju	3	17	31,48	51
	Tidak Setuju	2	5	9,26	10
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
	<b>Jumlah</b>		54	100%	212
<b>Total Skor</b>					616

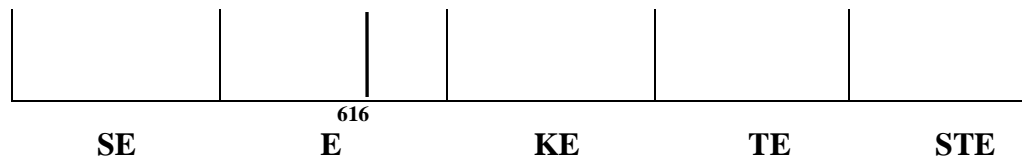
Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013

Persepsi mengenai pertumbuhan skala usaha, para peternak juga setuju dengan peningkatan skala usaha setelah menggunakan Kredit Usaha Rakyat dengan skor 212 yang berada pada interval (182,6 – 225,8).

Berdasarkan Tabel 4 diketahui tingkat persepsi penggunaan kredit usaha pada Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita oleh peternak ayam ras petelur dengan skor sebesar 616.

Berdasarkan asumsi dasar interval kelas dan rentang kelas, nilai skor pada interval 549,8 – 679,4 termasuk kategori Efektif. Hal ini berarti bahwa penggunaan kredit usaha rakyat digunakan untuk pengembangan usaha peternakannya.

Dalam mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai efektifitas pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat oleh peternak ayam ras petelur pada Bank Rakyat Indonesia unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Skala Efektifitas Pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat Pada Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang

Keterangan :  
SE = Sangat Efektif (680,4 – 810)  
E = Efektif (549,8 – 679,4)  
KE = Kurang Efektif (419,2 – 548,8)  
TE = Tidak Efektif (288,6 – 418,2)  
STE = Sangat Tidak Efektif (158 – 287,6)

Pada Gambar 2 dapat dilihat bahwa tingkat penggunaan kredit usaha pada Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita oleh peternak ayam ras petelur diperoleh 616 skor dengan kategori Efektif yang berada pada interval (549,8 – 679,4). Hal ini terjadi karena peternak ayam ras petelur menggunakan Kredit Usaha Rakyat untuk pengembangan usaha peternakannya yaitu dengan membeli bibit ayam ras petelur, pakan, obat-obatan, perluasan kandangserta digunakan untuk biaya variabelnya, sebagaimana dengan yang diharapkan oleh pihak Bank yaitu memberikan modal untuk pengembangan usaha. Hal ini sesuai dengan pendapat Syarif (2013) bahwa tujuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) yaitu:

- Membantu pembiayaan yang dibutuhkan oleh UMKMK untuk mengembangkan kegiatan usahanya
- Diharapkan usaha yang dibiayai dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan.
- Tujuan KUR bagi Pemerintah adalah tercapainya percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKMK dalam rangka penanggulangan/ pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja serta pertumbuhan ekonomi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Sebagian besar peternak ayam ras petelur menggunakan Kredit Usaha Rakyat sebagai modal usaha, walaupun ada beberapa diantara peternak menggunakan untuk konsumtif,
2. Semakin tinggi jumlah Kredit Usaha Rakyat yang diperoleh maka semakin banyak pula peternak yang menggunakannya untuk modal usaha.
3. Tingkat efektifitas pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat oleh peternak ayam ras petelur pada Bank Rakyat Indonesia unit Amparita Kabupaten Sidenreng adalah efektif artinya sebagian besar peternak ayam ras petelur menggunakan kredit usaha rakyat untuk pengembangan usaha peternakannya sebagaimana yang diharapkan oleh pihak Bank
4. Tingkat persepsi penggunaan kredit usaha pada Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita oleh peternak ayam ras petelur dengan skor sebesar 616. Berdasarkan asumsi dasar interval kelas dan rentang kelas, nilai skor dengan kategori efektif yang berada pada interval (549,8 – 679,4).

#### **SARAN**

1. Sebaiknya peternak ayam ras petelur menggunakan Kredit Usaha Rakyat hanya untuk usaha peternakannya agar usaha tersebut dapat berkembang sehingga dapat memenuhi kebutuhan pangan khususnya masyarakat sekitarnya dan masyarakat Sulawesi Selatan umumnya.
2. Sebaiknya pihak Bank lebih teliti dalam pemberian bantuan modal usaha kepada nasabahnya. Serta memberikan bantuan modal untuk usaha yang layak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Firmansyah dan Deckiyanto. 2013. *Efektifitas Kebijakan Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro Berdasarkan Surat Edaran Direksi Nose: S.09c – DIR/ADK/03/2010 Atas Ketentuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro (Studi di Bank Rakyat Indonesia Unit Sleko Cabang Madiun)*. Jurnal Fakultas Hukum Universitas Brawijaya. Malang
- Riduwan. 2005. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Penerbit Alfabeta, Bandung.

Salman, A, R. 2012. *Kredit Usaha Rakyat BRI*.  
[http://radiosushifm.com/991/index.php?option=com\\_content&view=article&id=180%3Akredit-usaha-rakyat-bri&catid=5%3Asainstek&Itemid=9](http://radiosushifm.com/991/index.php?option=com_content&view=article&id=180%3Akredit-usaha-rakyat-bri&catid=5%3Asainstek&Itemid=9). Diakses pada tanggal 07 April 2013. Makassar.

Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta. Bandung.

Syarif dan Teuku. 2011. *Prospek dan Kendala KUR dalam Mendukung Perkuatan Permodalan UMKM*. Deputi Bidang Pengkajian Sumberdaya dan UKM dan Koperasi, Kementerian Negara Koperasi dan UKM. Jakarta

Todaro dan Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jilid I. Edisi ketujuh. Jakarta : Erlangga.